

ANALISIS CR, DAR, DER, NPM, ROA DAN ROE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERIODE TRIWULAN DARI TAHUN 2016-2022

(Studi Pada PT Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di BEI)

Lestari Wuryanti¹, Wiewiek Indriani², Dian Febrianti^{3*}

^{1,3}University of Malahayati, Indonesia

¹lestariwuryanti@yahoo.com, ²Wiewiekindriani@malahayati.ac.id, ³difeb1202@gmail.com

Received: 10-10-2024

Revised: 24-10-2024

Approved: 30-10-2024

ABSTRACT

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi perekonomian baik maka pertumbuhan perusahaan secara umum baik. Karena laba merupakan salah satu ukuran kinerja suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan maka menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan tersebut, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Objek dalam penelitian ini adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI Periode Triwulan Tahun 2016-2022. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan nonprobabilin sampling dengan purposive sampling. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel CR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel DAR, DER, NPM, ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan dengan variabel CR. DAR, DER, NPM, ROA dan ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI Triwulan periode 2016/2022
Kata Kunci: CR, DAR, DER, NPM, ROA, ROE, Pertumbuhan Laba

Profit growth is an increase in company profits compared to previous period earnings. Good company profit growth reflects that the condition of the company's performance is also good, if the economic conditions are good the company's growth is generally good. Because profit is a measure of the performance of a company, the higher the profit achieved by the company, indicates the better the company's performance, thus investors are interested in investing their capital. The object in this study is PT Telekomunikasi Indonesia Tbk which is listed on the IDX for the Quarterly Period from 2016-2022. The sampling method in this study used nonprobabilin sampling with purposive sampling. The results of this study stated that partially the CR variable had a significant negative effect on profit growth, while the DAR, DER, NPM, ROA and ROE variables partially had no effect on profit growth simultaneously with the CR variable. DAR, DER, NPM, ROA and ROE affect profit growth at PT Telekomunikasi Indonesia Tbk which is listed on the IDX Quarterly period from 2016/2022

Keywords: CR, DAR, DER, NPM, ROA, ROE, Profit Growth.

PENDAHULUAN

PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara yang beroperasi di Indonesia dan menyediakan layanan jasa telekomunikasi dan jaringan. Saham perusahaan ini diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "TLKM" dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode "TLK", Mayoritas saham perusahaan dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia sebesar 52,09%, sedangkan sisanya sebesar 47,91% dimiliki oleh masyarakat umum (Telkom Indonesia, 2020)

Dalam penelitian ini rasio likuiditas di proyeksikan ke dalam current ratio (CR) dapat menjelaskan aktiva/aset lancar mampu menutupi liabilitas/kewajiban lancar suatu perusahaan (Joel, F.H., & Eugene, 2019). Rasio Solvabilitas dalam

penelitian ini di proyeksikan ke dalam Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Asset Ratio digunakan untuk melihat sejauh mana besar hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang pada aktiva harus lebih kecil agar perusahaan pada posisi aman (Harahap, 2018). Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini di proyeksikan ke dalam Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2018). Return on assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Kasmir, 2018). Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar tingkat pengembalian dana yang diberikan kepada pemegang saham (Kasmir, 2018).

Rasio keuangan yang dihitung diinterpretasikan secara tepat maka akan mampu menunjukkan pada aspek evaluasi dan analisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan (Halim, 2017). Oleh karena itu hasil analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi keuangan dan kinerja perusahaan Telekomunikasi Indonesia sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan ke depan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan perusahaan. Masalah penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini ialah untuk melihat seberapa besar pengaruh Rasio CR, DAR, DER NPM, ROA dan ROE terhadap pertumbuhan laba perusahaan telekomunikasi Indonesia serta untuk melihat apakah rasio rasio tersebut dapat dijadikan keputusan investor dalam berinventasi.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan landasan positivisme yang bertujuan meneliti populasi atau sampel tertentu. Analisis data pada kuantitatif bersifat statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2022).

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan bahwa populasi yang menjadi target adalah semua laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia yang tercantum di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling, yaitu purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik dengan melakukan penentuan kriteria tertentu pada sampel (Sugiyono, 2022). Kriteria yang digunakan yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan periode 2016-2022,
2. Perhitungan penelitian berdasarkan satuan triwulan,
3. dan hanya pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia yang tercantum di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel sebanyak 7 tahun dikali 4 triwulan. Jadi, penelitian ini menggunakan 28 sampel.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut dapat dilihat melalui laman resmi BEI dan official website perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Pendokumentasian data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengarsipan dan penyalinan informasi yang dibutuhkan dari sumber-sumber sekunder.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu;

- a. Uji Statistik Deskriptif
- b. Uji Asumsi Klasik
- c. Analisis Regresi Linier Berganda
- d. Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik pada penelitian ini dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Deskriptif yang terdiri dari 28 sampel.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	28	7.73	12.17	9.6134	1.18641
DAR	28	6.33	7.63	6.8240	.31963
DER	28	8.17	11.82	9.3873	.86472
NPM	28	3.68	4.64	4.0852	.22139
ROA	28	1.48	3.34	2.4159	.56506
ROE	28	2.19	4.89	3.6071	.82494
Pertumbuhan Laba	28	1.89	4.87	3.4383	.87668
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat diketahui informasi terkait variabel sebagai berikut :

1. CR, diperoleh perhitungan dengan nilai terendah 7,73 dan nilai tertinggi 12,17 selain itu dari data penelitian diketahui bahwa rata-ratanya adalah 9,6134 dengan standar deviasi 1,18641
2. DAR, diperoleh perhitungan dengan nilai terendah 6,33 dan nilai tertinggi 7,63 selain itu dari data penelitian diketahui bahwa rata-ratanya adalah 6,8240 dengan standar deviasi 0,31963
3. DER, diperoleh perhitungan dengan nilai terendah 8,17 dan nilai tertinggi 11,82 selain itu dari data penelitian diketahui bahwa rata-ratanya adalah 9,3873 dengan standar deviasi 0,86472
4. NPM, diperoleh perhitungan dengan nilai terendah 3,68 dan nilai tertinggi 4,64 selain itu dari data penelitian diketahui bahwa rata-ratanya adalah 4,0852 dengan standar deviasi 0,22139

5. ROA, diperoleh perhitungan dengan nilai terendah 1,48 dan nilai tertinggi 3,34 selain itu dari data penelitian diketahui bahwa rata-ratanya adalah 2,4159 dengan standar deviasi 0,56506
6. ROE, diperoleh perhitungan dengan nilai terendah 2,19 dan nilai tertinggi 4,89 selain itu dari data penelitian diketahui bahwa rata-ratanya adalah 3,6071 dengan standar deviasi 0,82494
7. Pertumbuhan Laba, diperoleh perhitungan dengan nilai terendah 1,89 dan nilai tertinggi 4,87 selain itu dari data penelitian diketahui bahwa rata-ratanya adalah 3,4383 dengan standar deviasi 0,87668

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan pada variabel independendan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan >0,05.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi
CR	0.200
DAR	0.200
DER	0.200
NPM	0.200
ROA	0.200
ROE	0.192
Pertumbuhan Laba	0.157

Sumber : Data sekunder diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil uji normalitas untuk CR menunjukkan nilai signifikan sebesar .200 atau >0,05. DAR menunjukkan nilai signifikan sebesar .200 atau >0,05. DER menunjukkan nilai signifikan sebesar .200 atau >0,05. NPM menunjukkan nilai signifikan .200 atau >0,05. ROA menunjukkan nilai signifikan sebesar .200 atau >0,05. ROE menunjukkan nilai signifikan sebesar .192 atau >0,05. Dan hasil uji normalitas pertumbuhan laba menunjukkan nilai signifikan sebesar .157 atau >0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala autokorelasi penelitian ini menggunakan uji Run Test.

Hasil Uji Autokorelasi

<i>Runts Test</i>	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-,03302
Cases < Test Value	14
Cases >= Test Value	14
Total Cases	28

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Number of Runs	15
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000
a. Median	

Sumber : Data sekunder diolah 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa *Test Value^a* sebesar -,03302, *Cases < Test Value* sebesar 14, *Cases >= Test Value* sebesar 14, Total *Cases* sebesar 28, *Number of Runs* sebesar 15 dan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) atau signifikansi Run Test sebesar 1,00 atau >0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih *dependent variable* dinyatakan sebagai kombinasi *linier* dengan *dependent variable* lainnya. Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinearitas pada sebuah model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), karena model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

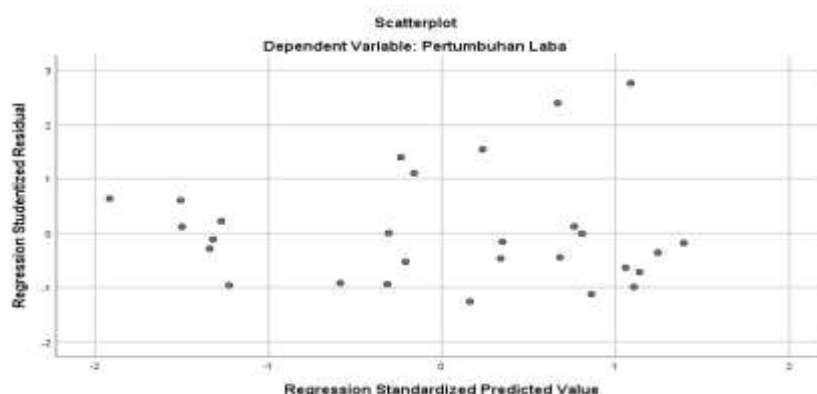
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CR	,214	4,678	Bebas Multikolineritas
DAR	,514	7,646	Bebas Multikolineritas
DER	,198	2,171	Bebas Multikolineritas
NPM	,635	1,575	Bebas Multikolineritas
ROA	,112	8,370	Bebas Multikolineritas
ROE	,165	8,927	Bebas Multikolineritas

Sumber : Data sekunder diolah 2023

Berdasarkan hasil uji multikolineritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* CR sebesar 0,214, DAR sebesar 0,514, DER sebesar 0,198, NPM sebesar 0,635, ROA sebesar 0,112 dan ROE sebesar 0,165. Dari masing-masing *tolerance* variabel bebas tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sedangkan jika dilihat dari nilai VIF CR sebesar 4,678, DAR sebesar 7,646, DER sebesar 2,171, NPM sebesar 1,575, ROA sebesar 8,370 dan ROE sebesar 8,927, dari masing-masing VIF variabel bebas tersebut menunjukkan hasil kurang dari 10,00 artinya hal tersebut juga tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

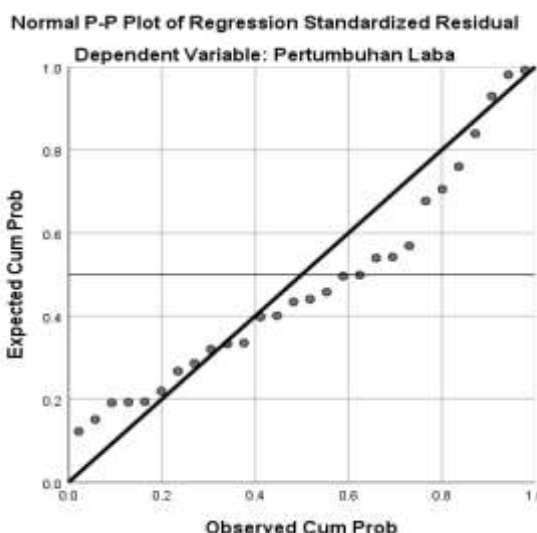
Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Untuk melihat heteroskedastisitas dapat menggunakan metode *chart* (Diagram Scatterplot). Jika tidak ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Mustika, 2021).



Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder diolah 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



Grafik P-Plot

Sumber : Data sekunder diolah 2023

Dapat dilihat dari grafik normal probability plot terlihat bahwa sebaran data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis. Dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu yaitu CR, DAR, DER, NPM, ROA dan ROE terhadap satu variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.348	8.497	

CR	-.236	.074	-.320
DAR	1.026	1.989	.374
DER	-.587	.712	-.579
NPM	.097	.229	.024
ROA	-.349	2.225	-.225
ROE	1.198	1.501	1.127

Sumber : Data sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.5 hasil Uji regresi linear berganda dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

$$Y = 0,348 -0,236CR +1,026DAR -0,587DER +0,097NPM -0,349ROA +1,198 ROE +8.497$$

Kondisi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar 0,348 menyatakan bahwa Pertumbuhan Laba (*dependent variable*) mengalami perubahan sebesar 0,348 dengan asumsi semua independent variabel (CR, DAR, DER, NPM, ROA dan ROE) dianggap konstan.

1. CR (X_1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y), nilai koefisien CR sebesar -0,236 menyatakan bahwa setiap kenaikan CR satu satuan maka variabel Pertumbuhan Laba akan menurun sebesar -0,236 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi dianggap konstan.
2. DAR (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y), nilai koefisien DAR sebesar 1,026 menyatakan bahwa setiap kenaikan DAR satu satuan maka variabel Pertumbuhan Laba akan menurun sebesar 1,026 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi dianggap konstan.
3. DER (X_3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y), nilai koefisien DER sebesar -0,587 menyatakan bahwa setiap kenaikan DER satu satuan maka variabel Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar -0,587 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi dianggap konstan.
4. NPM (X_4) terhadap Pertumbuhan Laba (Y), nilai koefisien NPM sebesar 0,097 menyatakan bahwa setiap kenaikan NPM satu satuan maka variabel Pertumbuhan Laba akan menurun sebesar 0,097 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi dianggap konstan.
5. ROA (X_5) terhadap Pertumbuhan Laba (Y), nilai koefisien ROA sebesar -0,349 menyatakan bahwa setiap kenaikan ROA satu satuan maka variabel Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar -0,349 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi dianggap konstan.
6. ROE (X_6) terhadap Pertumbuhan Laba (Y), nilai koefisien ROE sebesar 1,198 menyatakan bahwa setiap kenaikan ROA satu satuan maka variabel Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 1,198 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi dianggap konstan.

Uji Koefisiensi Determinan R^2

Koefisien Determinasi atau R Square (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan *independent variable* secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada *dependent variable*. Nilai R^2 mempunyai interval mulai dari 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), semakin baik model regresi tersebut yang berarti variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variansi dari variabel terikat. Semakin kecil nilai R^2 (mendekati 0) berarti variabel independen secara keseluruhan semakin tidak

dapat menjelaskan variansi dari variabel terikat. Nilai R^2 yang baik adalah jika diatas 0,5 karena nilai R^2 berkisar antara 0 - 1.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.977 ^a	.955	.943

Sumber : Data sekunder diolah 2023

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R square*) sebesar 0,943 artinya 94,3% *dependent variable* Pertumbuhan Laba dijelaskan oleh variabel CR, DAR, DER, NPM, ROA dan ROE dan 5,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Pengujian hipotesis dengan “uji t” yaitu dengan mencari nilai signifikan apakah *independent variable* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan *dependent variable*.

Uji T (Parsial)

Model	Beta	T	Sig.
(Constant)	,348	,041	,968
CR	-,236	-3,209	,004
DAR	1,026	,516	,611
DER	-,587	-,824	,419
NPM	,097	,422	,678
ROA	-,349	-,157	,877
ROE	1,198	,798	,434

Sumber : Data sekunder diolah 2023

Dasar Pengambilan Keputusan untuk Uji T yaitu :

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika signifikansi < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Jika signifikansi > 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y
2. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Untuk Mengetahui t_{tabel} dapat menggunakan rumus sebagai berikut;

$$t_{tabel} = (\alpha / 2 : n - k - 1)$$

$$t_{tabel} = (0,05 / 2 : 28 - 6 - 1)$$

$$t_{tabel} = (0,025 / 21)$$

$$t_{tabel} = \text{nilai signifikansi } 0,025 \text{ di urutan ke } 21$$

Keterangan:

a = nilai signifikansi

n = jumlah data

k = jumlah variabel

dari perhitungan diatas nilai t_{tabel} dapat dilihat dari tabel distribusi urutan ke 21 sehingga nilai t_{tabel} sebesar 2,079

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa :

- 1) Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X_1 terhadap Y sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -3,209 < t_{tabel} 2,079$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti CR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- 2) Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X_2 terhadap Y sebesar $0,611 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,516 < t_{tabel} 2,079$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh DAR terhadap pertumbuhan laba.
- 3) Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X_3 terhadap Y sebesar $0,419 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,824 < t_{tabel} 2,079$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba.
- 4) Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X_4 terhadap Y sebesar $0,678 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,422 < t_{tabel} 2,079$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba.
- 5) Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X_5 terhadap Y sebesar $0,877 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,157 < t_{tabel} 2,079$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba.
- 6) Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X_6 terhadap Y sebesar $0,434 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,798 < t_{tabel} 2,079$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh ROE terhadap pertumbuhan laba.

Uji F (Simultan)

Uji hipotesis dengan “uji F” yaitu dengan mencari nilai signifikan apakah *independent variable* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan *dependent variable*. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh *independent variable* terhadap variabel dependen secara bersama – sama.

Hasil Uji F (Simultan)

Model	df	F	Sig.
Regression	6	74,994	0,000 ^b

Sumber : Data sekunder diolah 2023

Dasar Pengambilan Keputusan untuk Uji F yaitu :

- 1) Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika signifikansi $< 0,05$ artinya variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y. Jika signifikansi $> 0,05$ artinya variabel secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya variabel secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Untuk Mengetahui F_{tabel} dapat menggunakan rumus sebagai berikut;

$$F_{\text{tabel}} = (k : n - k)$$

$$F_{\text{tabel}} = (6 : 28 - 6)$$

$$F_{\text{tabel}} = df-6 \text{ di urutan } 22$$

Dari perhitungan diatas nilai F_{tabel} dapat dilihat dari tabel distribusi urutan ke 22 sehingga nilai F_{hitung} sebesar 2,55. Hasil dari uji F (simultan) sebagai berikut : Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh (simultan) X1, X2, X3, X4, X5 dan X6 terhadap Y sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} 74,99 > F_{\text{tabel}} 2,55$ sehingga dapat disimpulkan bahwa CR, DAR, DER, NPM, ROA dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba .

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh CR terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji statistik menunjukkan variabel Current Ratio (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dimungkinkan terjadi karena pada periode 2016-2022 kondisi ekonomi kurang baik. Sehingga besarnya aktiva berpengaruh negatif pada pertumbuhan laba, artinya besarnya aktiva yang dimiliki tidak mendukung pertumbuhan laba pada masa tersebut yang secara umum ekonomi kurang baik dikarenakan Covid 19.

Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya dari Ningsih & Utiyati (2020); Fina & Nugri (2021); dan Saleh et al. (2022) menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mustika (2021); dan Suryani (2022) yang menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh DAR terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji statistik menunjukkan variabel DAR tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengaruh DAR yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak semata-mata dipengaruhi oleh DAR yang merupakan pengukuran sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan utang atau pinjaman tersebut dengan baik dan optimal, guna menambah aset untuk investasi perusahaan maupun proses produksi sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dinyatakan ditolak.

Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya dari Ifada & Puspitasari (2016); Sihura & Gaol (2016); dan Cahyati & Hartikayanti (2023) menunjukkan bahwa DAR tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ningsih & Utiyati (2020); dan Saleh et al. (2022) yang menunjukkan bahwa variabel DAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh DER terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji statistik menunjukkan variabel DER tidak terdapat pengaruh

terhadap pertumbuhan laba PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil pengujian bernilai negatif yang menunjukkan bahwa variabel DER memiliki hubungan berlawanan dengan pertumbuhan laba.

Semakin meningkat nilai rasio DER maka semakin kecil kemungkinan pertumbuhan laba akan meningkat. Nilai rasio DER terhadap pertumbuhan laba yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak semata-mata dipengaruhi oleh DER yang merupakan pengukuran kemampuan perusahaan sejauhmana modal perusahaan dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Hal ini pun mengindikasikan bahwa perusahaan belum secara optimal menggunakan utang yang akan menimbulkan beban bunga sebagai modal dalam meningkatkan laba serta belum efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dinyatakan ditolak.

Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya dari Cahyati & Hartikayanti (2023); dan Ifada & Puspitasari (2016) menunjukkan bahwa DER tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Djannah & &Triyonowati, 2017) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh NPM terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji statistik menunjukkan variabel NPM tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang sehat memiliki net profit margin yang positif yang menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami rugi. Net profit margin yang rendah disebabkan oleh pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari tiap penjualan tidak dapat menutupi biaya-biaya operasional perusahaan dan tingginya tarif pajak yang dikenakan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya dari Mustika (2021); dan Suryani (2022) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Bionda & Mahdar (2017); Anggi & mukaram (2018); dan Ningsih & Utiyati (2020) yang menunjukkan variabel NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji statistik menunjukkan variabel ROA tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan terdapat aset yang tidak digunakan untuk proses produksi, sehingga walaupun jumlah aset yang besar tetapi tidak dapat digunakan untuk menambah laba perusahaan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya dari Anggi & mukaram (2018); dan Mustika (2021) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putri & Sitohang (2019); dan Mar'atus Saidah (2019) yang menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh ROE terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji statistik menunjukkan variabel ROE tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI). ROE yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu untuk mengelola modal sendiri yang berasal dari investasi para pemegang saham dengan efektif tanpa banyak menggunakan utang sehingga bunga utang yang harus dibayarkan akan menurun. Penelitian ini tidak berpengaruh dikarenakan perusahaan tidak mampu untuk menggunakan hutang dengan maksimal sehingga bunga hutang yang akan dibayarkan akan meningkat dan berdampak kepada laba yang dihasilkan sehingga akan menyebabkan profit yang dihasilkan akan menurun. Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya dari Linda (2022) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mar'atus Saidah (2019) dan Lestari & Sulastri (2021) yang menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh CR, DAR, DER, NPM, ROA dan ROE terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan uji secara simultan yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi CR, DAR, DER, NPM, ROA dan ROE adalah $0,00 < 0,05$ dan nilai F hitung 74,994 lebih besar dari F tabel 2,766 sehingga dapat disimpulkan bahwa CR, DAR, DER, NPM, ROA dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini untuk memastikan apakah Pertumbuhan Laba PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode Triwulan dari tahun 2016-2022 memiliki pengaruh terhadap Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE). Berdasarkan hasil perhitungan, analisis data dan juga pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan;

1. Current Ratio (CR) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI periode Triwulan dari tahun 2016-2022.
2. Debt to Assets Ratio (DAR) secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI periode Triwulan dari tahun 2016-2022.
3. Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI periode Triwulan dari tahun 2016-2022.
4. Net Profit Margin (NPM) secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI periode Triwulan dari tahun 2016-2022.
5. Return on Assets (ROA) secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI periode Triwulan dari tahun 2016-2022.
6. Return on Equity (ROE) secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI periode Triwulan dari tahun 2016-2022.

DAFTAR PUSTAKA

Anggi & mukaram. (2018). *Pengaruh ROA , ROE , dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 4(1).

- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). *Pengaruh Gross Profit Margin , Net Profit Margin , Return on Asset , dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. 4(1), 10–16.
- Cahyati, D. A., & Hartikayanti, H. N. (2023). Pengaruh debt to equity ratio dan debt to asset ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan papan utama di industri property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2682–2690. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i6.2953>
- Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–16.
- Fina & Nugli. (2021). *Pengaruh NPM, ROA, CR terhadap pertumbuhan laba pada industri semen yang terdaftar di BEI*. 56–69.
- Ifada, L. M., & Puspitasari, T. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Luluk Muhimatul Ifada Tiara Puspitasari Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba*, 13(1), 97–108.
- Lestari, D. P., & Sulastri, P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Dharma Ekonomi*, 53, 45–55.
- Linda, R. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba. *Management Studies and Entrepreneurship Journal ...*, 3(1), 159–168.
- Mar'atus Saidah. (2019). *Analisis ROA, ROE dan PER terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI*.
- Mustika, M. (2021). *Pengaruh CR, DER, TATO, ROA DAN NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*. Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Manajemen, Universitas Malahayati Bandar Lampung.
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). *Pengaruh Current Ratio , Debt To Asset Ratio , Dan Net Profit*.
- Putri, T. M., & Sitohang, S. (2019). *Pengaruh Current Ratio , Total Asset Turnover dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Saleh, R., Mannan, A., & Aswan, A. (2022). Analysis of the Effect of Financial Ratios on Profit Growth. *Hasanuddin Journal of Business Strategy*, 4(1), 32-41., 4(1), 1–10.
- Sihura & Gaol. (2016). *Industri Automotif Maria Dan Romasi*. 2(2), 191–210.
- Suryani. (2022). *Pengaruh CR, DER, TATO, NPM terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor telekomunikasi yang terdapat di BEI tahun 2014-2020*. 2(2), 181–189.